

PEMANFATAN MEDIA TIK DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH ISLAM PADA MASA PANDEMI DI SDIT AL-MARHAMAH KAMPUNG

Eldarifai¹, Mafardi², Aguswan Rasyid³

Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Abstrak

Sejarah Islam merupakan sub bagian yang urgent dalam Pendidikan Agama Islam. Pandemi Covid-19 menyita perhatian Pendidik agar senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan pendidik dalam memanfaatkan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran *Sejarah Islam*. Penelitian ini menggunakan Metode gabungan (*miss research*) kualitatif dan kuantitatif dengan strategi eksploratoris sekuensial. Prioritas utama menggunakan penelitian kualitatif untuk mengeksplorasi masalah yang diteliti. Selanjutnya kuantitatif dengan *Pree Experimental Design*. Semua *Stake Holder* di Yayasan Al-Marhamah Padang Pariaman selalu memberikan pelayanan prima kepada peserta didik. Perangkat yang digunakan dalam pembelajaran berupa *Laptop*, *infocus* dan *Handphone Android* dan aplikasi yang dimilikinya. Media yang digunakan dalam pembelajaran *Sejarah Islam* diantaranya: Video pembelajaran, *Google Form*, *Microsoft Powerpoint*, dan lain sebagainya. Semua instrument dinyatakan valid dengan tingkat signifikansi 0,005, artinya penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran *Sejarah Islam* biasa meningkatkan hasil belajar pada masa pandemi di SDIT Al-Marhamah Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Kata kunci: Media, Teknologi Informasi, pembelajaran Sejarah Islam

Abstract

Islamic history is the more important in Islamic Religious Education. The Corona Virus Diseases-19 has seized the attention of educators to continuously improve the quality of learning. This research was conducted to analyze the ability of educators in utilizing Information and Communication Technology (ICT) media in Islamic History learning. This study uses a combined method (miss research) qualitative and quantitative with a sequential exploratory strategy. The main priority is to use qualitative research to explore the problem under study. Furthermore, quantitative with Pree Experimental Design. All Stake Holders at the Al-Marhamah Padang Pariaman Foundation always provide excellent service to students. The devices used in learning are laptops, infocus and Android phones and their applications. The media used in learning Islamic history include: learning videos, Google Forms, Microsoft Powerpoint, and so on. All instruments were declared valid with a significance level of 0.005, meaning that the use of Information and Communication Technology (ICT) Media in Islamic History Learning could improve learning outcomes during the pandemic at SDIT Al-Marhamah Kampung Dalam, Padang Pariaman Regency.

Keywords: Media, Teknologi Informasi, history Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia. Kualitas manusia terlihat melalui kebaikan moral, sehingga mencapai derajat tertinggi yang dikenal dengan *insane kamil*. Pada derajat ini, manusia melukiskan sifat-sifat Allah dalam dirinya. Untuk itu, manusia perlu berinteraksi dengan Tuhan melalui ibadah merenungi ciptaan-Nya. Surat Al-Alaqqat 1-5, merupakan wahyu pertama diterima Rasulullah ﷺ, memerintahkan membaca dengan menyebut nama Allah *Subhanahuwataala*. Menurut Ibnu Katsir, Allah memuliakan manusia dengan ilmu yang merupakan pembedaan antara *Abul Basyar* (Adam) dengan makhluk lain, bahkan dengan malaikat sekalipun. Dalam menafsirkan: *Allamalinsaana lam (Ia mengajari manusia, apa yang tidak diketahuinya)*. Ibnu Katsir mengutip sabda Rasulullah ﷺ yang artinya: *Jagalah ilmu dengan menulis*. Imam Asy-Sya'bi berkata “*apabila engkau mendengar sesuatu maka tuliskah sekalipun di tembok*.” Imam Syafi'i *Rahimahullah* menegaskan:

الْعِلْمُ صَيْدٌ وَالْكِتَابَةُ فَيْدُهُ * فَيَدُ صَيْدِكَ بِالْحَبَالِ الْوَاتِقِ هَمِيمِنَ الْحَمَاقَةِ أَنْ تَصِيدَ غَزَالَةً وَتُتْرَكَهَا بَيْنَ
الْخَلَائِقِ الْإِقْلَةِ

Ilmu adalah buruan dan tulisan adalah ikatannya. Ikatlah buruanmu dengan tali yang kuat. Termasuk kebodohan kalau kau memburu kijang setelah itu kamu tinggalkan terlepas begitu saja. (Diwan Asyafi'i).

Munculnya lembaga pendidikan di abad ke 4, diawali saat kekhalifahan *syi'ah* di Kairo memisahkan diri dari *Sunni* di Baghdad sebelum akhir abad ke-4 Hijriyah. Setelah memperoleh keberhasilan politik eksternal, *Syi'ah* mengembangkan faham secara terbuka melalui *hadits* dan doktrin, serta mengabdikan keduanya pada doktrin sentral *imamah*. Sementara itu di Baghdad *Sunni* mendirikan lembaga pendidikan pada abad ke-5 yang disebut dengan Madrasah.

Pembelajaran dalam Islam bertujuan mengajak ke jalan Tuhan dengan penuh hikmah dan pengajaran yang baik. Sejarah Islam merupakan solusi dalam perbaikan *akhlak*. Dengan Sejarah Islam peserta didik mengetahui *akhlak* yang baik untuk diteladani, sesuai firman Allah:

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةٌ لِأُولِي الْأَلْبَابِ مَا كَانَ حَدِيثًا يُفْتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصَدِّقَ الَّذِي بَيْنَ يَدَيْهِ وَتَفْصِيلَ كُلِّ شَيْءٍ
وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Ayat ini menyatakan bahwa Quran menceritakan kisah/sejarah sebagai pelajaran yang dijadikan dan rahmat bagi orang yang beriman. Sebagai sumber hukum Islam, Al-Quran menjelaskan pentingnya *Sejarah Islam*. Pembelajaran dilaksanakan dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Sehingga terwujudnya generasi yang cerdas dan berakhlak qurani. Sehingga *sejarah Islam* menjadi instrument dalam perbaikan *akhlak*.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Al-Marhamah Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman yang berlokasi di Korong Toboh Nagari Campago Selatan Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini adalah penelitian gabungan (*Mixed Research*) gabungan antara kualitatif dan kuantitatif, dan bersifat penemuan. Oleh karena itu jangka

waktu tergolong cukup lama dibandingkan penelitian kuantitatif yang hanya bersifat pembuktian hipotesis. Setelah dilakukan penelitian secara kualitatif pada tahap pertama, kemudian dilakukan penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan selanjutnya pada kesempatan ini adalah metode *PreExperimental Design*. Penelitian ini dilakukan pada satu kelompok. Yaitu kelompok eksperimen yang mendapat pembelajaran dengan menggunakan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Metode yang digunakan yaitu dengan metode *–one Group Pre-Test- PostTest*. Dikarenakan pelaksanaan penelitian kelas kontrol sangat sulit maka hanya dilakukan pada 3 (tiga) kelas saja. Karena hanya 3 kelas tersebut yang melakukan pembelajaran *sejarah Islam*.

Metode dalam penentuan subjek adalah suatu cara menentukan sumber untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Subyek yang dikaji adalah peserta didik kelas III dan kelas V SDIT Al Marhamah Kampung Dalam. Dijadikannya kelas III sebagai subjek penelitian karena kelas III A berjumlah 27 orang, di kelas IIIB berjumlah 27orang karena di kelas III terdapat pembelajaran *Sejarah Islam* dengan Kompetensi Dasar 3.11Memahami Kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s., dan Kompetensi Dasar (KD) 3.12. memahami Kisah Keteladanan Nabi Syuib a.s. Begitu juga halnya dengan kelas V yang terdiri dari 25 peserta didik.Kelas V dijadikan subjek penelitian karena mereka pada hakikatnya yang lebih layak diteliti karena kelas Vterdapat Pembelajaran *Sejarah Islam* dengan Kompetensi Dasar (KD) 3.12. Memahami Kisah Keteladanan Nabi Daud A.S. Subjek penelitian ini dipilih karena kelas V secara pengalaman belajar semenjak kelas I hingga kelas V sehingga sudah memadai untuk diteliti.

Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

1. Pengertian Media Pembelajaran.

“Media” berasal dari Bahasa Latin yaitu “*Medius*” yang berarti tengah dan pengantar. Menurut Suwana media merupakan kata jamak dari medium yang artinya perantara. Gagne menyatakan media merupakan berbagai komponen dilingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar.

Menurut Sri Anitah, media pembelajaran merupakan pengantar pesan pembelajaran kepada penerima pesan. Rudi Susiliana dan Cepi Riyana memahaminya sebagai wadah pesan berupa materi pembelajaran. Menurut Latuheru, media pembelajaran sebagai bahan, alat, atau teknik pembelajaran agar proses interaksi edukasi pendidik dan peserta didik berlangsung tepat dan berdaya guna.

Dalam Islam, media disebut dengan *wasaa'il* (وسائل), merupakan jama' dari kata *wasiiilah* (وسيلة) yang berarti perantara atau pengantar. Perantara berarti sesuatu yang menghubungkan dan mengantarkan dari satu sisi ke sisi lainnya.

2. Media Teknologi Informasi dan Komunikasi(TIK)

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan berbagai aspek yang melibatkan teknologi, rekayasa,dalam pengendalian informasi serta penggunaannya, hubungan komputer dengan manusia dan hal yang berkaitan dengan sosial, ekonomi, dan kebudayaan. MediaTeknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) diciptakan melalui perangkat teknologi tepat guna dan teknik pengelolaan informasi yang bisa dimanfaatkan dalam membawa pesan

pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Wendhie Prayitno, pendidik harus memiliki keahlian mengatur dan mendesain pembelajaran agar peserta didik memiliki kecakapan abad 21, pendidik perlu memiliki paradigma pembelajaran bahwa: Guru sebagai fasilitator, teman belajar, waktu belajar fleksibel sesuai kebutuhan, dasar proyek belajar berdasarkan fakta, bersifat teoritik, berprinsip pengulangan dan latihan, menanamkan prosedur penciptaan, bersifat kolaboratif, pembelajaran fokus masyarakat, hasil bersifat terbuka, keanekaragaman kreatif menjadi norma, komputer sebagai peralatan semua jenis belajar, persentasi dengan multimedia dinamis, komunikasi tidak terbatas, tes diukur norma menjadi unjuk kerja diukur pakar, penasehat dan teman sebaya.

Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) meliputi komputer, *laptop*, *infocussertaperangkat* media yang bisa menjadi sarana belajar dan menjadi kebutuhan dalam kehidupan, seperti ; *Telvisi*, *Youtube Channel*, *Video Pembelajaran*, *Handphone android* dengan semua aplikasi yang bisa dijadikan media pembelajaran.

3. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi

Pengajar harus mengetahui kegunaan, nilai, serta landasan serta harus mengetahui cara menggunakan media. Adapun prinsip-prinsip umum penggunaan media pembelajaran sebagai berikut :

- a. Media pembelajaran sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran.
- b. Media pembelajaran sebagai sumber daya.
- c. Pengajar memahami tingkat hirarki (sequence) jenis alat dan kegunaannya.
- d. Pengujian media berlangsung sebelum, selama, dan sesudah pemakaiannya.
- e. Multimedia berfungsi memperlancar proses pembelajaran.

Pemanfaatan media dimaksimalkan bertujuan untuk mengoptimalkan dan menumbuhkan kegiatan belajar. Secara umum, Media pendidikan menurut *alquran* dan *Hadits*, dibedakan menjadi 3, yaitu:

- a. Media Audio. Merupakan penyampai pesan yang ditangkap oleh indera pendengaran manusia. Pesan pembelajaran dilambangkan dalam bentuk audio/suara berupa verbal maupun non verbal.
Melalui wahyu yang disampaikan Jibril kepada Rasulullah ﷺ dalam surat *Al-Qiyamah*: 18, berbunyi: *apabila kami telah membacanya maka ikutilah bacaannya*. Menurut Ibnu Katsir, ayat ini merupakan pengajaran dari Allah Swt. kepada *Rasulullah* ﷺ tentang tatacara sampainya wahyu melalui Malaikat Jibril kepada *Rasulullah* ﷺ. Maka Allah memerintahkan agar beliau mendengar dengan seksama, dan menjamin wahyu tersebut melekat di hati beliau. Di antara media audio adalah: radio, rekaman suara, *taperecorder*, *teleconference* dan lain sebagainya.
- b. Media Visual, merupakan media penyampai pesan yang dapat dilihat oleh indera penglihatan. Rasulullah ﷺ mencontohkan melalui sebuah *Hadits* yang menjelaskan tentang tujuan hidup. Dalam hadits tersebut dijelaskan bahwa yang dilakukan Rasulullah ﷺ dengan membuat:
 - 1) Kotak persegi, yang diibaratkan sebagai ajal yang mengepung.
 - 2) Garis ditengah kotak hingga keluar, diibaratkan sebagai manusia.
 - 3) Garis keluar diibaratkan sebagai angan-angan.

- 4) Garis-garis kecil menuju tengah, diibaratkan rintangan yang menghadang manusia, jika selamat dari satu penghadang, dia diintai penghadang lainnya.
- c. Media Audio Visual, merupakan penyalur pesan pembelajaran yang bisa didengar dan dilihat. Media audiovisual merupakan kolaborasi antara audio dan visual, yang bisa dirancang dengan perangkat Teknologi Informasi Komputer (TIK).
4. Strategi dan Teknik Pemanfaatan Media
Teknik dan strategi yang digunakan dalam pemanfaatan media agar lebih efektif dan efisien. Diantara langkah dan strategi tersebut adalah:
 - a. Persiapan sebelum menggunakan media
 - b. Kegiatan selama menggunakan media
 - c. Kegiatan setelah menggunakan media.

Pembelajaran Sejarah Islam

1. Pengertian Sejarah

Menurut Dendy Sugono sejarah merupakan asal-usul (keturunan) silsilah, kejadian dan peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Sejarah Islam dikenal juga dengan *Tarikh*, berasal dari *arikh-yuarikhu-taarikha* artinya *mengetahui kejadian, penulisan dan penyusunan berbagai peristiwa*. Menurut Yayan Sopyan, *Tarikh* berasal dari Bahasa Arab *أَرخ - يُورخ - تَرِيخ* (*arakha - yuwarikhu*) artinya mencatat sejarah, tanggal, hari, bulan dan tahun. *Tarikh* merupakan *muradhif* (sinonim) dengan *Syajarah* (شجرة) yang secara etimologi berarti pohon, riwayat, tambo atau kitab. Yayan mengatakan sejarah sebagai asal-usul dari segala sesuatu.

Sejarah Islam bermuara pada perbaikan *akhlak*. *Termakhlak*, merupakan jamak dari *Khuluq*. Secara etimologi, *khuluq* berarti *ath-thab'u* (karakter) dan *as-sajiyyah* (perangai). Jika menggunakan *khalqu* maksudnya bentuk lahir, sedangkan *khuluq* bentuk batin. Karena manusia tersusun dari jasad yang disadari kasat mata (*bashar*), dari *ruh* dan *nafs*, disadari dengan mata hati (*bashirah*), kekuatan *nafs* lebih besar daripada *bashar*. Al-Ghazali memaknai akhlak dengan: عِبَارَةٌ عَنْ هَيْبَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٌ عَنْهَا تَصُدُّ الْأَفْعَالَ بِسُهُولَةٍ وَيَسَّرُ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرَوَابِغَةٍ

Sebuah tatanan yang tertanam kuat dalam jiwa yang darinya muncul beragam perbuatan dengan mudah dan ringan tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.

Dimensi *akhlak* sangat diabaikan semenjak pra kemerdekaan, pendidikan hanyaberorientasi pada pengabdian kepada penjajah. Setelah kemerdekaan, Pendidikan Agama Islam diatur dalam SKB dua Menteri tahun 1946, Tahun 1951, SKB dua Menteri mewajibkan Pendidikan Agama dilaksanakan di sekolah-sekolah minimal 2 jam perminggu. Pendidikan Agama Islam bertujuan menciptakan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, Pendidikan Agama Islam meliputi aspek *Quran/Hadits*, keimanan, akhlak, ibadah/muamalah dan *Sejarah Islam*. *Sejarah Islam* merupakan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah dan berakhlak dalam mengembangkan sistem kehidupan yang dilandasi dengan akidah *Islam*. Pembelajaran Sejarah Islam dijadikan contoh konkrit revolusi *akhlak* yang ingin dicapai melalui pembelajaran.

2. Ruang Lingkup Sejarah Islam.

Sejarah Islam merupakan perpaduan dan perbandingan kajian ahli ilmu bumi purbakala dari Bangsa Yunani maupun Romawi Kuno dengan kajian para peneliti yang datang ke Tanah Arab. Sejarah Bangsa Arab sebagai bagian penting dalam sejarah kehidupan karena kesahihan riwayatnya yang bersumber kepada Kitab-kitab yang ada di Tangan Bangsa Arab, seperti di Hijaz, Yaman, maupun yang dari luar seperti Babilonia, Asyur, Mesir, dan Punisia. Ada yang bersumber pada bekas-bekas (peninggalan) lama, seperti; reruntuhan batu-batu dan ukiran. Diantar kitab yang paling tua berbicara tentang *Tarikh* (sejarah) Arab ialah Al-Quran.

Al-Quran menceritakan tentang Bangsa Arab yang telah lama musnah, seperti bangsa Ad, Tsamud, dan riwayat tentang Raja Yaman, banjir besar yang menghancurkan *Sad* di Ma'rib yang disebut dengan Sailul Arim. Riwayat yang terdapat dalam Al-Quran dapat dibuktikan dengan ilmu pengetahuan dan penelitian saat ini. Hamka menjelaskan dalam *Sejarah Umat Islam, Pra Kenabian Hingga Islam di Nusantara* bahwa berdasarkan tulisan dalam buku-buku *Tarikh*, keturunan bangsa Arab dibagi menjadi 3 bagian; *pertama*, Arab Baidah, Bangsa Arab Purbakala yang riwayatnya sudah tidak dapat diterangkan lagi, diantaranya; Arab Ad, Tsamud dan Jurhum yang pertama. Semuanya tidak dapat diteliti lagi karena sudah musnah. *Kedua*, Arab 'Aribah merupakan jurhum yang kedua yang merupakan keturunan bani *Qaththan* yang akhirnya menjelma menjadi Arab Ibrahim yang datang ke Mekkah untuk mendirikan Kakbah. *Ketiga*, Arab *Musta'ribah* artinya orang yang telah menjadi Bangsa Arab. Dari Kaum *Qaththan*, lahir dua keturunan yakni Himyar dan Kahlan. Kaum Himyar melahirkan keturunan raja-raja negeri Yaman, Tubba' (gelar Kisra di Persia), Negus di Habsyi dan Kaisar di Romawi.

Dengan demikian, dipahami bahwa *Sejarah Islam* berkaitan dengan sejarah Kaum 'Ad (umat Nabi Hud *Alaihissalaam*), Kaum Tsamud (umat Nabi Shaleh *Alaihissalaam*). Keturunan Nabi Hud dan Shaleh *Alaihissalaam* merupakan keturunan Nabi Nuh *Alaihissalaam*. Arab Baidah merupakan Keturunan Nabi Adam *Alaihissalaam*. Oleh karena zamannya sudah cukup lama, sehingga riwayatnya tidak lagi ditemukan. Namun, jelas bahwa Adam *Alaihissalaam* merupakan manusia yang pertama kali diciptakan. Sudah dipastikan Arab Baidah merupakan umat yang hidup antara zaman Nabi Adam *Alaihissalaam* dan zaman Nabi Hud *Alaihissalaam*. Dengan demikian Ruang Lingkup sejarah Islam berkisar antara Nabi Adam *Alaihissalaam*. Hingga Nabi Muhammad ﷺ, *Khulafaaurasyidin*, Sahabat, *Tabi'in*, dan *tabiuttabi'in*, serta pejuang yang mengemban misi dakwah Islam, hingga akhir zaman.

3. Ruang Lingkup Sejarah Islam di Sekolah Dasar.

Menurut Abudin Nata, perjuangan memasukan pendidikan agama (khususnya Pendidikan Agama Islam) ke sekolah umum memakan waktu selama lebih kurang enam puluh tahun, semenjak pra kemerdekaan RI hingga sekarang. Pada tahun 1989 pendidikan agama masuk urutan kedua setelah mata pelajaran PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) yang pada masa itu disebut Pendidikan Moral Pancasila (PMP). Kurikulum 2013 memosisikan pendidikan agama pada urutan pertama, jumlahnya ditingkatkan dari 2 Jam, menjadi 4 Jam Pelajaran perminggu. Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan di sekolah meliputi bidang *Al-Quran, Akidah, Akhlak, Fikih, Sejarah dan Kebudayaan Islam*

yang diajarkan secara *Integrated* dan terpadu. Materi pembelajaran Sejarah Islam di Sekolah Dasar meliputi:

- a. Kisah Keteladanan Nabi Muhammad ﷺ
- b. Kisah Keteladanan 25 Nabi.
- c. Kisah-Kisah Hikmah dalam Al-Quran.
- d. Kisah keteladanan Sahabat Nabi Muhammad ﷺ
- e. Kisah Pejuang Islam di Nusantara (WaliSongo)

Pembelajaran masa Pandemi

Pandemi merupakan meningkatnya penyebaran wabah yang berjangkit secara serentak di mana-mana, meliputi daerah geografi yang luas. Menurut Dabbagh dan Ritland Sistem pembelajaran pada masa pandemi adalah dengan pembelajaran *online*, sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar. Pada masa pandemi, pendidik dituntut agar kreatif dalam penyampaian materi pembelajaran, dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan.

Media *online* diartikan sebagai media yang dilengkapi dengan alat control yang bisadioperasikan oleh pengguna (*user*), sehingga *user* dapat mengendalikan dan mengakses apa yang menjadi kebutuhannya. Keuntungan media *online* adalah pembelajaran bersifat mandiri dan interaktif. Sehingga mampu meningkatkan ingatan, memberikan lebih banyak pengalaman belajar dengan teks, audio video, dan animasi yang semuanya digunakan untuk menyampaikan informasi, memakai ruang *chat* hingga *link video conference* untuk berkomunikasi langsung.

Sedangkan media *offline* tidak dilengkapi dengan alat pengontrol/navigasi yang digunakan *user*. Menurut Dabbagh, ada beberapa karakteristik pembelajaran *offline*, diantaranya: Materi Pembelajaran terpadu, waktu pembelajaran tetap, dikontrol oleh pendidik, pembelajaran searah, sumber informasi yang dipilih tetap diedit, Sumber informasi sudah tetap, Teknologi yang digunakan telah dikenal.

Pada prinsipnya media *offline* sama dengan *online*. Pada sistem *offline*, peserta didik mendapatkan sumber hanya dari pendidik dan materi yang disajikan. Peserta didik dapat bertanya hanya seputar materi yang ada, peserta didik dapat mengerjakan soal-soal yang ada, dan dapat melihat hasilnya, semua peserta didik mendapat soal yang sama.

1. Kerangka Berfikir. Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan solusi dalam meningkatkan hasil pembelajaran
2. Hipotesis Tindakan. Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) mempengaruhi hasil pembelajaran *Sejarah Islam*.
3. Ketersediaan fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi bisa meningkatkan hasil belajar.

Penelitian dilakukan di SDIT Al-Marhamah Kampung Dalam, Nagari Campago Selatan Kecamatan V Koto Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian ini berlangsung dalam waktu yang pendek, jika telah ditemukan data yang sudah jenuh. Penelitian dilakukan tanggal 13 September sampai 3 Desember 2021.

Metode yang digunakan adalah Metode Gabungan (*Mixed Research*) kualitatif yang menghasilkan data *deskriptif* berupa ucapan atau tulisan. Dengan strategi eksploratori sekuensial diawali pengumpulan dan analisa data kualitatif

sebagai tahap pertama untuk menjelajahi masalah yang diteliti. Dilanjutkan dengan penelitian Kuantitatif, *Pre Experimental Design*, dengan metode *one Group Pre-Test- PostTest*.

Metode penentuan subjek merupakan cara menentukan sumber untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Subjek yang dikaji adalah peserta didik kelas IIIA 27 orang, IIIB 27 orang, dan kelas V 25 orang. Kelas V memiliki pengalaman belajar *Sejarah Islam* sejak kelas I hingga kelas V, sehingga lebih layak untuk diteliti. Penggunaan subjek penelitian bukan karena keterwakilan populasi dalam sampel, tetapi pada kemampuan sampel memberikan informasi. Fokus subjek penelitian, yaitu:

- a. Ketua Yayasan Al-Marhamah
- b. Kepala Sekolah dan Pendidik PAI.
- c. Peserta didik Kelas III dan V

Pengumpulan data yang sesuai dengan setiap variabel bertujuan agar diperoleh informasi yang valid terpercaya. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap pembelajaran, pra dan pasca pembelajaran. Mewawancarai Kepala Sekolah dan Pendidik SDIT Al-Marhamah Kampung Dalam. Pengumpulan data dan dokumen dilakukan melalui pihak sekolah dan pendidik:

- a. Observasi dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek. Observasi dilakukan di kelas V dan kelas III.
- b. Wawancara dilakukan dengan Ketua Yayasan, Kepala Sekolah dan Pendidik. Peneliti bertemu langsung, bertanya, bertukar ide, berkaitan strategi menghadapi informan.
- c. Dokumentasi. Sebagai sumber data penting, dokumen tidak digunakan selain untuk penelitian. Data kuantitatif sangat diperlukan, berupa Nilai *Pretest* dan *posttest*.

Pada penelitian ini, terlebih dahulu diambil data wawancara dan dokumentasi, kemudian data kuantitatif hasil pembelajaran. Validasi terhadap peneliti sebagai instrument penelitian meliputi validasi terhadap pemahaman metode, penguasaan wawasan dan kesiapan melakukan penelitian. Analisis dilakukan terhadap data studi pendahuluan yang digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Setelah pemeriksaan data selesai, dipastikan data yang *missing*, sehingga tidak perlu tambahan. Selanjutnya membuat *klustering* atau mengelompokkan data. Selanjutnya, mengambil data kuantitatif dengan metode *Pre Experimental Design* dengan desain *One Group PreTest-PostTest*.

Menurut Miles dan Huberman, aktivitas dalam analisis data dilakukan secara interaktif berlangsung secara terus menerus, sehingga datanya jenuh dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing*. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan antisipatory dan reduksi data.

- a. *Data Reduction*. Data yang diperoleh dicatat, diteliti secara rinci, dan dianalisis. Dengan reduksi, peneliti merangkum, mengambil data pokok dan penting. Reduksi adalah proses berfikir sensitif memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.
- b. *Data Display* (penyajian). Setelah mereduksi, kemudian mendisplay data.
- c. *Conclusion Drawing/verification*. Setelah data disajikan, dan ditarik kesimpulan dan verifikasi.

Jika kesimpulan tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan dianggap kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran *Sejarah Islam*. Yayasan Al Marhamah dan Kepala Sekolah sangat serius dalam memanfaatkan media dalam pembelajaran.
- b. Media Teknologi Informasi dan Komunikasi yang dimanfaatkan dalam pembelajaran.

Kepala Sekolah SDIT Al-Marhamah Kampung Dalam menyatakan bahwa Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang dimanfaatkan dalam pembelajaran adalah: *Laptop, in focus Komputer, printer*, bahkan *Android* dengan berbagai aplikasinya.

Pelatihan kuis Kahoot bertujuan menghidupkan suasana belajar, memberilatihan sebelum/ sesudah pembelajaran. *Kahoot* masih kurang populer sehingga banyak peserta didik yang belum bisa menggunakannya.

- c. Pendidik dituntut menggunakan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), karena pembelajaran dilakukan dengan jarak jauh, selain *computer/laptop, Android* juga sangat dibutuhkan dalam pembelajaran.

Penulis mengadakan observasi sebanyak 3 kali, yaitu:

1. KD 3.12. Memahami Kisah Keteladanan Nabi Daud As (Kelas V)
2. KD 3.11. Memahami Kisah keteladanan Nabi Yusuf As (Kelas IIIA dan IIIB)
3. KD 3.12. memahami Kisah Keteladanan Nabi Syuib As. (Kelas IIIA dan IIIB)

2. PEMBAHASAN

- a. Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran *Sejarah Islam* pada masa pandemi di SDIT AL-Marhamah Kampung Dalam.

Stake Holder Yayasan Al-Marhamah, khususnya di SDIT Al-Marhamah Kampung Dalam, Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan memiliki peranan penting dalam pemanfaatan media Teknologi informasi dan Komunikasi dalam pembelajaran.

Kepala Sekolah selalu berupaya mengadakan pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Hal ini dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga lain ataupun instruktur perorangan yang kompeten di bidangnya. Diantaranya dilakukan dengan Sekolah Tinggi Manajemen Ilmu Komputer (STMIK) Indonesia. Pelatihan bertujuan agar pendidik lebih optimal dalam memberikan pembelajaran. Kerjasama seperti ini, sangat membantu dalam meningkatkan kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pelatihan yang diadakan berupa penggunaan *Zoom Meeting, Kine Master, Google Form* dan pembuatan Kuis *Kahoot*.

- b. Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang digunakan dalam Pembelajaran *Sejarah Islam*.

Media pembelajaran berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi sangat membantu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Diantara peran Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) adalah;

- 1) Menyampaikan pesan pembelajaran.
- 2) Mendorong peserta didik agar aktif belajar.
- 3) Memperluas wawasan peserta didik.

Perangkat pembelajaran yang digunakan diantaranya; *Laptop*; untuk membuat media interaktif, *Infocus*; menampilkan materi ajar, menghidupkan suasana, mengenalkan teknologi pada pesertadidik, *Handphone Android*; membuat media dan melakukan pembelajaran melalui *Whats App Group* dan aplikasilainnya.

Kahoot digunakan dalam melakukan *pretest*. *Kahoot* masih sulit diakses oleh semua peserta didik. Diantara 25 peserta didik, hanya 17 orang yang aktif, sementara 8 Orang yang lainnya tidak. Sehingga untuk pertemuan berikutnya *Kahoot* tidak digunakan. *Zoom meeting* digunakan dalam pembelajaran *Tahfizh* (hafalan) karena kelompok *Tahfizh* hanya berkisar antara 8-9 peserta didik, sehingga *WAG* efektif digunakan. *Whats App Group*, digunakan oleh mayoritas pendidik dalam pembelajaran, karena aplikasi ini cukup populer dan mudah diakses. Namun demikian, penggunaan *Whats App Group* dalam memiliki kendala, diantara:

- 1) *Signal* tidak merata diberbagai wilayah.
- 2) Keterbatasan kepemilikan android
- 3) Keterbatasan paket data.
- 4) Dan lain-lain sebagainya.

Meskipun ada kendala, pendidik berusaha memaksimalkan keaktifan peserta didik. Demi terlaksananya pembelajaran, orangtua melakukan berbagai hal, diantaranya: membelikan *Android*, meminjamkan kepada keluarga, memberikan *Android* yang dimiliki, dan menggunakannya secara bergantian.

Handphone Android merupakan kebutuhan belajar, diantara manfaatnya adalah; sebagai sarana komunikasi/informasi pendidik dan peserta didik, pemberian motivasi aktifitas peserta didik selama belajar di rumah, sebagai alat pembuat media pembelajaran, sebagai sarana pertemuan *on line* dengan peserta didik.

Kendala media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SDIT Al Marhamah Kampung Dalam, adalah:

- 1) Fasilitas Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) belum memadai
- 2) Pendidik menggunakan secara bergantian.
- 3) Adanya kendala pembelajaran pada masa pandemic, diantaranya;
 - a) Peserta didik Tidak memiliki *Android*,
 - b) *Signal* tidak merata diberbagai wilayah,
 - c) Belum Mahir menggunakan aplikasi, dan
 - d) Respon dari orang tua tergolong rendah.

- c. Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada masa Pandemi.

1. Observasi I (di kelas V)

Sebelum pembelajaran, peneliti meminta dokumen nilai pembelajaran *Sejarah Islam* Kelas V tahun 2019/2020 dijadikan sebagai kelas kontrol, dengan Kompetensi Dasar 3.12 Memahami Kisah Keteladanan Nabi Daud *Alaihissalaam*. Dari 25 peserta didik, hanya 16 orang (64%) yang nilainya mencapai KKM. Sementara 9 orang (36%) tidak.

Dengan pemanfaatan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran *Sejarah Islam* diharapkan bisa meningkatkan hasil pembelajaran.

Observasi di kelas V dilakukan tanggal 3 November 2020, dengan Kompetensi Dasar 3.12 Memahami Kisah Keteladanan Nabi Daud a.s. Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi pada pembelajaran *Sejarah Islam* dilaksanakan secara optimal. Pada masa pandemi, peserta didik mengikuti pembelajaran melalui *WhatsAppGroup* dengan menggunakan *Google Form*.

Pendidik memiliki prinsip bahwa mengajar merupakan tanggung jawab moral kepada Allah, maupun tanggung jawab terhadap peserta didik. Oleh karena itu, dalam kondisi apapun, peserta didik berhak mendapatkan pengajaran yang baik.

Pembelajaran dengan *Google form* berjalankurang maksimal karena rumit penggunaannya. Dari 25 peserta didik, hanya 17 orang (68%) yang terlibat aktif, sedangkan 8 orang (32%) lainnya tidak aktif.

Setelah mengadakan *pretest*, pendidik melakukan pembelajaran dengan *Powerpoint* yang dibuat dengan sedemikian rupa, dikirim melalui *WhatsApp Group*, sehingga menarik bagi peserta didik.

Pada pembelajaran *Sejarah Islam*, KD. 3.12. Memahami Kisah Keteladanan Nabi Daud As, nilai pembelajaran dengan menggunakan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi mengalami kenaikan cukup signifikan. Sebelum pembelajaran, diadakan *pretest*. Saat *pretest* nilai rata-rata 76,44 setelah pembelajaran nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 93,44. Pada *Preetest* nilai tertinggi 86, setelah *postest*, nilai meningkat menjadi 100. Nilai terendah *pretest* berjumlah 66, setelah *posttest* meningkat menjadi 78. Tahun Pelajaran 2019/2020 nilai rata-rata peserta didik 75,44. Setelah pembelajaran nilai meningkat menjadi 93,44. Nilai tertinggi 88, setelah pembelajaran, meningkat menjadi 100. Nilai terendah 62, setelah pembelajaran meningkat menjadi 78.

2. Observasi II dan III

Observasi dilakukan di kelas IIIA ,tanggal 13 November 2020, Kompetensi Dasar 3.11 Memahami Kisah keteladanan Nabi Yusuf a.s. dan Kompetensi Dasar 3.12. memahami Kisah Keteladanan Nabi Syuiba.s. Sebelum observasi, peneliti mengambil Nilai *Sejarah Islam* Tahun Pelajaran 2019/2020. Sebelum pembelajaran, diadakan *pretest* sebagai kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan melalui *online*. Pada kegiatan inti, pendidik mengirim Video Pembelajaran melalui *Whats App Group* kelas III, serta mengirimkan *power point* untuk membantu agar pengalaman belajar peserta didik lebih tersrtuktur, dan memudahkan mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan

Observasi dikelas IIIA terhadap Kompetensi Dasar 3.11. Memahami Kisah Keteladanan Nabi Yusuf a.s dan KD. 3.12. Memahami Kisah Keteladanan Nabi Syuiba.s.

Setelah pembelajaran dengan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) maka dilakukan *posttest*. Media yang digunakan adalah Video Kisah nabi Yusuf a.s. dan Kisah Nabi Syuiba.s., yang dibuat dengan aplikasi *Kine Master*. Disamping Video, pendidik juga membuat *power point* sehingga sub-sub pembelajaran menjadi lebih jelas, dan peserta didik lebih mudah memahami pembelajaran.

Pada observasi KD 3.11 Memahami Kisah Nabi Yusuf *Alaihissalaam*, Nilai rata-rata *pretest* 76,62, setelah *posttest*, nilai meningkat menjadi 92,77. Nilai tertinggi *pretest* 92, Nilai *posttest*, meningkat menjadi 100, sedangkan Nilai terendah *pretest* 63, nilai *posttest* meningkat menjadi 80.

Pada observasi KD.312 Memahami Kisah Teladan Nabi Syuib *Alaihissalaam*, Nilai rata-rata *pretest* 76,04, nilai *posttest* meningkat menjadi 92,69. Nilai tertinggi *pretest* 100, nilai *posttest* tetap 100. Nilai terendah *pretest* 65, Nilai *posttest* meningkat menjadi 80.

Dari Observasi kedua dan ketiga terlihat peningkatan cukup signifikan, pada *pretest* nilai rata-rata 76,62. Nilai *posttest* meningkat menjadi 92,77. Nilai tertinggi *pretest* 92, nilai *posttest* meningkat menjadi 100. Nilai terendah *pretest* 63, nilai *posttest*, meningkat menjadi 80. Peserta didik yang tidak mencapai KKM pada KD 3.11 berjumlah 6 orang. Setelah *posttest*, semua peserta didik nilainya diatas KKM.

Pada KD 3.12 Nilai rata-rata *pretest* 76,04, Nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 92,69. Nilai tertinggi *pretest* 92, nilai *posttest* meningkat menjadi 100, nilai terendah *pretest* 65, nilai *posttest* meningkat menjadi 80. Berdasarkan Observasi kedua dan ketiga, pembelajaran menggunakan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) bisa meningkatkan hasil belajar.

3. Observasi IV (Keempat) dan V (kelima)

Observasi keempat dan kelima dilakukan tanggal 16 November 2020 di kelas IIIB, Kompetensi Dasar 3.11. Memahami Kisah keteladanan Nabi Yusuf *Alaihissalaam* dan Kompetensi Dasar 3.12. memahami Kisah Keteladanan Nabi Syuib *Alaihissalaam*.

Sebelum observasi, peneliti mengambil dokumentasi nilai *Sejarah Islam* Tahun Pelajaran 2019-2020. Pada observasi kali ini, System pembelajaran dengan tatap muka 2shift, durasi waktu 45 menit. Pendidik menayangkan Video Kisah Nabi Yusuf *Alaihissalaam* dan Syuib *Alaihissalaam* serta menayangkan *Powerpoint* di kelas dengan menggunakan *in focus* dan layar.

Setelah pembelajaran, diadakan *PostTest*. Nilai rata-rata *pretest* 75,69, nilai *posttest* meningkat menjadi 95,42. Nilai Tertinggi *pretest* 85, nilai *Posttest* meningkat menjadi 100, sedangkan Nilai terendah *pretest* 65, nilai *posttest* meningkat menjadi 80.

Observasi KD.3.12 Memahami Kisah Teladan Nabi Syuib *Alaihissalaam*. Nilai rata-rata *pretest* 72,58, nilai *posttest*, meningkat menjadi 95,42. Nilai tertinggi *pretest* 90, nilai *posttest* meningkat menjadi 100. Nilai terendah *pretest* 60, nilai *posttest* meningkat menjadi 85.

Pada *pretest* nilai rata-rata 75,69, nilai *posttest* meningkat menjadi 95,42. Nilai tertinggi *pretest* 85, nilai *posttest* meningkat jadi 100, dan nilai terendah *pretest* 65, nilai *posttest* meningkat menjadi 80. Peserta didik yang tidak mencapai KKM pada KD 3.11 berjumlah 6 orang, setelah *posttest* nilai semua peserta didik diatas KKM. Setelah diadakan pembelajaran Nilai tertinggi meningkat menjadi 100. Nilai terendah *pretest* 65, nilai *posttest* meningkat menjadi 80.

Pada Kompetensi Dasar 3.12. memahami Kisah Keteladanan Nabi Syuib *Aaihissalaam*. Saat *pretest* nilai rata-rata 72,58, nilai *posttest* meningkat menjadi 95,42. Nilai tertinggi *pretest* 90, nilai *posttest* meningkat menjadi 100. Nilai rata-rata *Sejarah Islam* tahun lalu, KD 3.11 adalah 74,52, tahun ini meningkat menjadi 95,42. Begitu pun nilai rata-rata KD 3.12 tahun lalu 75,41 setelah pembelajaran meningkat menjadi 95,42.

Persentase pemanfaatan media Teknologi dan Informasi pada pembelajaran *Sejarah Islam* sebagai berikut.: Pembelajaran *Sejarah Islam* ada 5 point, perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) yang digunakan pada 5 pembelajaran, dikalkulasikan menjadi $5 \times 5 = 25$: $25 = 4$. Pelaksanaan Perangkat Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) adalah $22 \times 4 = 88 \%$

4. Rekapitulasi Temuan Penelitian.

Secara kasat mata, dari semua observasi, nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah, semua mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai rata-rata semua observasi terkait peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran *Sejarah Islam* dengan media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), mulai dari nilai rata-rata, nilai tertinggi dan nilai terendah mengalami peningkatan. Ketika diuji dengan Validitas Instrumen yang digunakan oleh Suharsimi Arikunto. Instrumen yang diuji berjumlah 5 Kompetensi Dasar, semua dinyatakan Valid dengan signifikansi 0,005. Artinya pemanfaatan Media Teknologi informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran *Sejarah Islam* bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kepala Sekolah SDIT Al-Marhamah Kampung Dalam, selalu berupaya agar Pendidik dan Tenaga Kependidikan memberikan pelayanan prima dalam Pendidikan. Pendidikan bertujuan mengajak manusia kepada kebaikan dengan hikmah dan pengajaran yang baik. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kemampuan pendidik dalam menganalisis media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan pemanfaatannya dalam pembelajaran *Sejarah Islam* di SDIT Al-Marhamah Kampung Dalam. Penelitian dilakukan dengan Metode Kualitatif dengan *PreExperimental Design*.

- 1) Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada pembelajaran *Sejarah Islam* dalam masa pandemic di SDIT Al Marhamah berjalan dengan maksimal. Meskipun dalam masa Pandemi Covid-19 semua *Stake Holder* di SDIT Al-Marhamah Kampung Dalam berupaya memberikan pelayanan kepada peserta didik.

- 2) Perangkat yang digunakan dalam pembelajaran berupa *Laptop, infocus* dan *Handphone* Android dan aplikasi yang dimilikinya. Media yang digunakan dalam pembelajaran *Sejarah Islam* diantaranya: Video pembelajaran, *Google Form, Microsoft Powerpoint*, dan lain sebagainya. Video pembelajaran sangat berarti dalam pembelajaran *Sejarah Islam*, dengan menggunakan *powerpoint* bisa membantu agar pengalaman peserta didik bisa lebih terstruktur. *Infocus* dimanfaatkan pendidik saat pembelajaran *offline*. Sementara *Handphone* android merupakan perangkat yang paling mendukung saat pembelajaran *online*. *Handphone Android* juga memudahkan dalam pembuatan dan pengiriman media pembelajaran.
- 3) Pemanfaatan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) pada masa pandemi. Berdasarkan observasi di SDIT Al-Marhamah, semua instrument dinyatakan valid dengan tingkat signifikansi 0,005, artinya penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran *Sejarah Islam* mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada masa pandemi di SDIT AL-Marhamah Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran kepada berbagai pihak, diantaranya:

1. Pengurus Yayasan. Agar semua program Pelatihan dalam peningkatan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan terkait penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dilaksanakan secara berkesinambungan.
2. Kepala Sekolah. Diharapkan kepada Kepala Sekolah agar memaksimalkan potensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang ada dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Pendidik. Dalam berbagai kondisi, pendidik mesti memberikan pelayanan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana dan memanfaatkan media teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad bin Hajar, Syekh. 2001. *Sejarah Baca Tulis sifat ummi* (Tidak tahu baca tulis) pada Nabi Muhammad ﷺ. Yogyakarta: Pustaka Iqra.
- Ali Ash-Shabuni, Muhammad, dkk. 2020. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta : Jabal
- Andriani, Anna. *Munculnya Pendidikan Islam*, STAI Muhammadiyah Tulung Agung, Download.garuda.ristekdikti.go.id
- Anitah, Sri. 2008. *Media Pembelajaran* Surakarta: Mira Sertifikasi Guru Surakarta
- Anwar, Syaifuddin. *Metode Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 1999
- Analisa Pemanfaatan Teknologi informasi dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Pandemi Virus Corona Covid-19, *Jurnal Of Information System*.
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 1987

- Atsani, Lalu Gede Muhammad Zainuddin. Transformasi Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Studi Islam
- Arsyad, Azhar. 2006. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada
- Bafadhol, Ibrahim. Juli 2017. *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, STAI Al-Hidayah Bogor, Vol. 06 No.12
- Dhaifi, Ahmad. Perkembangan Kurikulum PAI di Indonesia Jurnal Pendidikan Islam
- Gulo, W. Metodologi Penelitian, Jakarta, PT. Grasindo, Tanpa tahun
- Hamka, 1951. *Sejarah Umat Islam, PraKenabian Hingga Isla di Nusantara*. Jakarta: Gema Insani.
- <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/178/177>
- <https://www.duniapelajar.com/2014/07/30/pengertian-kualitas-pembelajaran-menurut-para-ahli/>
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta.
- Pito, Abdul Haris. *Media Pembelajaran dalam Perspektif AlQuran*. Jurnal, Pusklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan, e-mail: abdulharispito@gmail.com
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi Offline, Website: <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/>
- Leaman, Oliver. 2001. *Pengantar Filsafat Islam, Sebuah Pendekatan Tematis*, Bandung: Khazanah Ilmu-Ilmu Islam
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya,
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan pada Sekolah dan Madrasah*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,
- Muhaimin, 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta
- Sudjana, Nana. 1995. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Susiliana Rudi dan Cepi Riyana. 2007. *Media Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima.
- Suwana. 2005. *Macam-Macam Media Pembelajaran*, Jakarta: DEPDIKBUD.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Terjemah Tafsir Ibnu Katsir versi lengkap, ralat@mytafsir.com//
- Suryadarma, Yoke & Ahmad Hifdzil Haq. *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, Jurnal Pendidikan Islam, Universitas Darussalam Gontor Yoke013@gmail.com